

ANALISIS KELAYAKAN USAHA DODOL NANAS DI DESA SIJANG KECAMATAN GALING KABUPATEN SAMBAS**Heriyansah^{1*} dan Muriadi²**^{1,2}. Jurusan Agribisnis, Politeknik Negeri Sambas

Jl. Raya Sejangkung, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat 79462.

*Email: heriyansah55@yahoo.com

Abstrak

Tanaman nanas masuk ke Indonesia tahun 1599 yang di bawa oleh pelaut Spanyol dan Portugis. Pulau Jawa yang merupakan tempat yang penduduknya pertama kali mengembangkan tanaman nanas. Tanaman dengan buah yang segar dan banyak penggemarnya ini termasuk tanaman yang berbuah di luar musim. Nanas dapat di olah menjadi dodol nanas. Tujuan dari penelitian ini adalah a). Mengetahui keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut, b). Mengetahui apakah usaha ini layak untuk dijalankan. Metode yang dilakukan dalam metode ini adalah metode observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah, a). Biaya, b). Pendapatan, c). Keuntungan yang diperoleh pertahun, d). Harga pokok penjualan (HPP), e). Analisis titik impas (BEP), f). Payback period (PP), g). R/C ratio. Hasil dari penelitian ini dapat biaya total yang dikeluarkan selama satu tahun adalah Rp 108.310.000, dengan harga pokok penjualan sebesar Rp 7.521/kemasan, dengan keuntungan sebesar Rp 35.690.000/tahun, dan BEP (titik impas) sebesar 10.831 kemasan, dengan pengembalian investasi (PP) 1,430 tahun atau 520 hari. Analisis kelayakan usaha dodol nanas menunjukkan R/C ratio sebesar 1,32 ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan dodol nanas layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Desa Sijang, Kelayakan Usaha, Dodol Nanas

PENDAHULUAN

Nanas atau nanas adalah sejenis tanaman tropis yang ditemukan di Brasil, Bolivia, dan Paraguay. Tanaman ini milik keluarga nanas, rendah dengan panjang minimal 30, daun runcing dalam roset di sekitar batang yang tebal. Pertanian masih dianggap sebagai salah satu akar bangsa Indonesia. Hampir semua sektor perekonomian tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian: potensi alam yang melimpah, lahan yang subur dan iklim yang cukup kondusif merupakan aset yang menguntungkan bagi keberhasilan pembangunan pertanian.

Nanas merupakan tanaman buah yang banyak ditanam. Tanaman ini memiliki banyak keunggulan, terutama buah Nanas mudah rusak karena kandungan airnya yang tinggi. Oleh karena itu, penanganan pascapanen sangat diperlukan. Oleh karena itu perlu adanya perusahaan pengolah untuk mengurangi resiko pemborosan buah akibat busuk menjadi bentuk produk pangan yang bernilai ekonomis. Salah satu bentuk pengolahan nanas adalah mengolahnya menjadi kepala nanas. Kegiatan pengolahan hasil pertanian berbentuk agroindustri, dengan produksi nanas yang melimpah di desa Sijang, memberikan peluang usaha agroindustri dodol.

Salah satu UKM yang berkembang di wilayah Galing adalah UKM "Long Rita" yang terletak di desa Sijang, kecamatan Galing, sedangkan perusahaan binaan UKM ini mengolah dodol nanas, produk terbuat dari daging buah nanas segar, pengolahan dodol nanas ini masih dikategorikan sebagai usaha rumahan yang produksinya masih manual dan tradisional. Dodol nanas merupakan makanan yang enak dan mempunyai banyak gizi, dodol diolah dari buah segar yang sudah matang yang di ambil dagingnya sebagai bahan dasar pembuatan dodol.

Usaha pengolahan dodol nanas ini cocok dijadikan peluang karena selain alat dan bahannya sederhana juga mudah didapat dan modalnya tidak terlalu besar. Proses pengolahan tidak terlalu sulit hanya memerlukan keterampilan, pemahaman dan kesabaran dalam mengolah dodol nanas. Pengolahan dodol nanas seharusnya dapat meningkatkan nilai dari nanas itu sendiri dan pengrajinnya sendiri. Pengrajin mendapatkan penghasilan dan keuntungan dari mengolah nanas menjadi dodol dan dapat memberikan pendapatan kepada masyarakat sekitar dengan menjadi karyawan. Penelitian ini tentang analisis kelayakan usaha dodol nanas di desa UKM Sijang adalah untuk mengetahui apakah

dodol d nanas dapat dilakukan atau tidak dari segi ekonomi . Jika analisis bisnis layak, bisnis berjalan pasti untung.

METODE

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2019 di UKM desa Sijang Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Data dalam sebuah penelitian merupakan bahan pokok yang dapat diolah dan di analisa untuk menjawab masalah penelitian. Sumber data yang di terima adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

Dalam penelitian ini peneliti menghitung seberapa besar pengeluaran dan keuntungan yang di peroleh dari usaha pengolahan dodol nanas apakah layak untuk diusahakan di lihat dari analisis finansialnya. Metode yang di gunakan adalah sebagai berikut :

Harga Pokok Penjualan (HPP)

Pokok penjualan di tentukan dalam menentukan harga minimum yang di tetapkan perproduk untuk menghindari kerugian pada saat pemasaran. Harga pokok penjualan adalah harga yang di gunakan oleh produsen untuk produk yang di jual, antara harga pokok penjualan dan harga pokok pendapatan terdapat selisih. Selisih harga tersebut terdapat keuntunganyang diperoleh konsumen (Mulyadi, 2008)

Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) atau titik pulang pokok adalah suatu titik atau kondisi pada suatu tingkat volume penjualan (produksi) tertentu, dengan harga penjualan tertentu dan perusahaan tidak mengalami laba atau rugi (Kuswadi, 2007).

Return Of Ratio (R/C Rasio)

R/C Ratio merupakan beberapa kriteria untuk menentukan apakah suatu usaha layak atau tidak untuk dijalankan di tinjau dari aspek keuntungan dan perbandingan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang di keluarkan untuk berproduksi (Kasmir dan Jakfir, 2003). Kriteria penerimaan yang di gunakan dalam penelitian *R/C Ratio* adalah $R/C > 1$ berarti usaha yang di usahakan layak untuk di jalankan.

Payback Period (PP)

Payback period merupakan analisis untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal suatu usaha. Nilai *payback period* juga berhubungan dengan keuntungan perusahaan sehingga semakin kecil nilai *payback period* maka semakin tinggi nilai keuntungan yang di peroleh dengan nilai keuntungan investasi yang sama. Metode ini untuk menilai atau layak tidak layaknya suatu investasi dengan membandingkan waktu pengambilan waktu jumlah dana untuk investasi dengan umur ekonomis proyek. Maka usulah suatu proyek dinyatakan layak apabila *payback period* lebih besar/panjang dinyatakan tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melimpahnya ketersediaan tanaman nanas di desa sijang kecamatan galling kabupaten sambas dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat desa tersebut untuk memanfaatkan hasil pertanian dengan mengolah menjadi makanan ringan yang dapat bertahan lama, salah satunya karena nanas adalah tanaman buah yang tidak dapat bertahan lama, maka dari itu nanas dapat dimanfaatkan menjadi makanan ringan selain diolah menjadi selai nanas,sirup nanas dan lain-lain.

Setiap usaha harus diuji kreteria kelayakan usaha supaya membawa atau memberikan manfaat bagi usaha yang akan dijalankan tersebut. Ada beberapa kreteria kelayakan pada ushaa pengolaan dodol nanas dengan menggunakan indicator kelayakan antara lain biaya harga pokok penjualan (HPP), keuntungan, *break even point* (BEP), *payback period* (PP) dan R/C ratio.

Tabel 1. Biaya Tetap Pengolahan Dodol Nanas

No	Jenis	Jumlah (unit)	Investasi awal (Rp)	Umur Alat (Th)	Penyusutan /Th (Rp)
1	Bangunan	1	50.000.000	50	1.000.000
2	Wajan	1	150.000	3	50.000
3	tapsi	4	60.000	2	30.000
4	Parutan	1	10.000	3	3.000
5	Pisau	1	5.000	1	5.000
6	Kompor gas	1	500.000	5	100.000
7	Tabung gas	2	300.000	5	60.000
8	Sendok	1	5.000	1	5.000
9	Sendok kayu	1	15.000	1	15.000
Total investasi			51.045.000		1.270.000

Tabel 2. Biaya Tidak Tetap Pengolahan Dodol Nanas

No	Jenis	Jumlah/unit	Unit	Jumlah biaya
1	Nanas	10	buah	40.000
2	Tepung ketan	1	kg	18.000
3	Gula pasir	5	kg	65.000
4	Gula merah	1	kg	25.000
5	vanili	5	bks	5.000
6	Tabung gas	1	tabung	28.000
7	Plastik kemasan	60	pcs	120.000
8	kelapa	5	buah	15.000
9	Upah TK	3	orang	150.000
Jumlah Total biaya (perhari produksi)				446.000
Jumlah Total biaya perbulan (20 hari produksi/bulan)				8.920.000
Jumlah Total biaya pertahun (12 bulan/tahun)				107.040.000

Pada kegiatan pengolahan dodol nanas jumlah total biaya yang di keluarkan adala sebesar Rp 108.310.000 dengan pendapatan perhari Rp 600.000 dan untuk pendapatan perbulan sebesar Rp 12.000.000 sedangkan pendapatan pertahunnya adalah sebesar Rp 144.000.000, HPP (harga pokok penjualan) merupakan harga minimum yang ditetapkan oleh produsen supaya tidak mengalami kerugian. HPP diperoleh dari total biaya pertahun dibagi dengan total produksi pertahun Rp 108.310.000 : 14.400 kemasan = Rp 7.521/kemasan, harga jual adalah harga yang sudah di tentukan oleh produsen, untuk satu bungkus dodol nanas dengan harga Rp 10.000/kemasan, selisih dari harga tersebut adalah sebesar Rp 2,479 didapat dari hasil harga jual dikurangi harga pokok penjualan, Rp 10.000 – Rp 7,521/kemasan = Rp 2,479/kemasan. Artinya setiap satu kemasan dapatkan keuntungan sebesar Rp 2,479/kemasan dodol nanas.

Keuntungan atau laba pengusaha adalah penghasilan bersih yang di terima oleh pengusaha. Keuntungan pertahun diperoleh dari nilai penjualan pertahun dikurangi dengan biaya produksi pertahun Rp 144.000.000 – Rp 108.310.000 = Rp 35.746.000/tahun. Keuntungan yang diperoleh dalam satu tahun adalah sebesar Rp 35.690.000/tahun.

Break even point atau titik impas terjadi jika total biaya sama dengan nilai jual dodol nanas. BEP diperoleh dari total biaya dibagi dengan harga jual perkemasan Rp 108.310.000

: Rp 10.000 = 10.831 kemasan dan itu artinya banyak unit atau kemasan yang harus di produksi agar keuntungan yang didapatkan dapat menutup biaya yang dikeluarkan.

Payback period adalah jangka waktu pengambilan investasi usaha yang di jalankan. Payback period dari usaha pengolahan dodol nanas adalah sebagai berikut 1,430 tahun atau 1 tahun 5 bulan 5 hari atau 520 hari kerja modal investasi usaha pengolahan dodol nanas dapat kembali. Dari hasil perhitungan diperoleh R/C ratio 1,32 didapat dari penerimaan : total biaya Rp 144.000.000 : Rp 108.310.000 = 1,32. Apabila R/C ratio >1 maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Keuntungan pertahun yang didapat oleh produsen dalam pengolahan dodol nanas adalah sebesar Rp 35.690.000/tahun. Berdasarkan dari perhitungan kriteria investasi terutama R/C ratio menunjukkan angka 1,32, berarti usaha pengolahan dodol nanas layak untuk dijalank karena R/C >1.

4

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2008. *jumlah pohon menghasilkan jenis tanaman buah-buahan*. Kabupaten Sambas
- Bambang. 2012. *Budidaya nanas secara komersial*. Jakarta : Pustaka Mina
- Djumali. 2008. *Teknologi pertanian*. jakarta : Penebar swadaya
- Heryanto. Eko 2007. *Nanas*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Kasmir, Jakfar. 2007. *Studi kelayaan bisnis*. Jakarta : Kencana
- Kuswadi . 2007. *Analisis keekonomian proyek*. Yogyakarta : Andi Offest Pracaya. 1982. *Bertanam nanas*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Rukmana, Rahmat. 2007. *Budidaya nanas dan pascapanen*. Yogyakarta : Kansius